

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di abad ke-21 telah membentuk rasa urgensi di antara siswa, terutama untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan tertentu yang diperlukan di bidangnya. Kemampuan ini termasuk kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, kreativitas, dan inovasi (Greenstein L, 2012).

Berpikir kritis merupakan proses berpikir secara efektif dan masuk akal yang berfokus pada penentuan keyakinan dan tindakan yang dilakukan secara terpecaya (Ennis, 2011). Kemampuan berpikir kritis juga memungkinkan siswa untuk menganalisis makna dari permasalahan yang dihadapi, mampu merencanakan penyelesaian dengan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi serta mampu melaksanakan dan mengevaluasi langkah penyelesaian yang dianggap paling tepat (Ennis, 2001 & Facione, 2011). Guru perlu memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa secara sengaja dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Corebima A.D., (2006). Terdapat lima kelompok indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan yang sederhana, yaitu memberikan penjelasan yang sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur statergi. (Najamudin, 2021).

Beberapa hasil penelitian telah melaporkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Corebima, (2005) bahwa Indonesia, pembedayaan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang diberdayakan dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran.

Saat ini masih sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini kurang efektif karena dalam proses pembelajaran guru yang menjadi pusat pembelajaran, siswa

tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa cenderung pasif di dalam kelas. Kemudian siswa juga selalu dituntut dengan untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan tetapi guru tidak membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep tersebut. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*.

Pada model pembelajaran ini diawali dengan pemberian materi oleh guru dan siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi tersebut.

Model yang diharapkan dapat memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembagian kelompok siswa di kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar dengan wakil dari berbagai karakteristik yang ada seperti: gender, etnis, kemampuan, hal ini dapat membantu siswa untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dan dapat membantu siswa saling berdiskusi dan berargumentasi untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama Arends, (2008). Pendapat ini kemudian diperkuat oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ermin, (2012) dan Nahrawi, (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* yaitu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk

memecahkan masalah tersebut, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari tersebut. Model ini mampu memberikan kesempatan lebih banyak pada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merespon dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kelas IV SD Menanggal 601 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam penelitian mempunyai arti yaitu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa.
3. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir secara jelas dan rasional dimana dengan berpikir kritis siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih baik dan dapat menemukan jawaban terbaik pada permasalahan yang dihadapi.
4. Materi penelitian ini dibatasi pada materi kegiatan ekonomi masyarakat.
5. Siswa pada penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan

berfikir kritis siswa pada materi kegiatan ekonomi masyarakat kelas IV?

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kegiatan ekonomi masyarakat kelas IV.
2. Mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

a. Definisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* yaitu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah tersebut, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari tersebut. Model ini mampu memberikan kesempatan lebih banyak pada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merespon dan menyelesaikan suatu permasalahan.

b. Indikator

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan melakukan berpikir, diskusi, bekerja sama, menyampaikan, menanggapi dan menilai.

c. Skala variabel

Penelitian pada variable independent menggunakan skala nominal.

2. Variable Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.

a. Definisi Operasional

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir secara jelas dan rasional dimana dengan berpikir kritis siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih baik dan dapat menemukan jawaban terbaik pada permasalahan yang dihadapi.

b. Indikator

Terdapat lima kelompok indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan yang sederhana, yaitu memberikan penjelasan yang sederhana, membangun keterampilan dasar, penarikan kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi.

c. Skala Variabel

Peneliti pada variable dependen menggunakan skala Nominal. Kemampuan berpikir kritis ditunjukkan melalui nilai hasil *Posttest*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi kegiatan ekonomi masyarakat kelas IV.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai adanya pengaruh aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi kegiatan ekonomi masyarakat kelas IV.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam berpikir kritis.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan model pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru mengenai pemilihan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas agar kondisi di kelas pada saat pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.